

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian tentang pengembangan model pelatihan guru di sekolah-sekolah binaan Kabupaten Ciamis dengan menggunakan desain penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model manajemen pelatihan guru di sekolah binaan. Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah suatu model manajemen pelatihan guru di sekolah binaan pengawas sekolah. Menurut pendapat Borg & Gall (2007), menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

*Research and development (R & D) is an industry based development model in which the findings of research are used to design new product and procedures, which then are systematically field tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standards.*

Metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui R&D diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pelatihan, yaitu pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru.

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan menghasilkan produk berupa model pelatihan dan menguji keefektifan penggunaan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk maka penelitian yang dilakukan berdasar pada analisis kebutuhan. Pengembangan penelitian dilakukan dalam upaya menguji keefektifan produk dalam kelompok kecil untuk bisa digunakan dalam kelompok besar. Adapun produk penelitian ini adalah model pelatihan guru di sekolah binaan berupa model pelatihan *blended*.

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

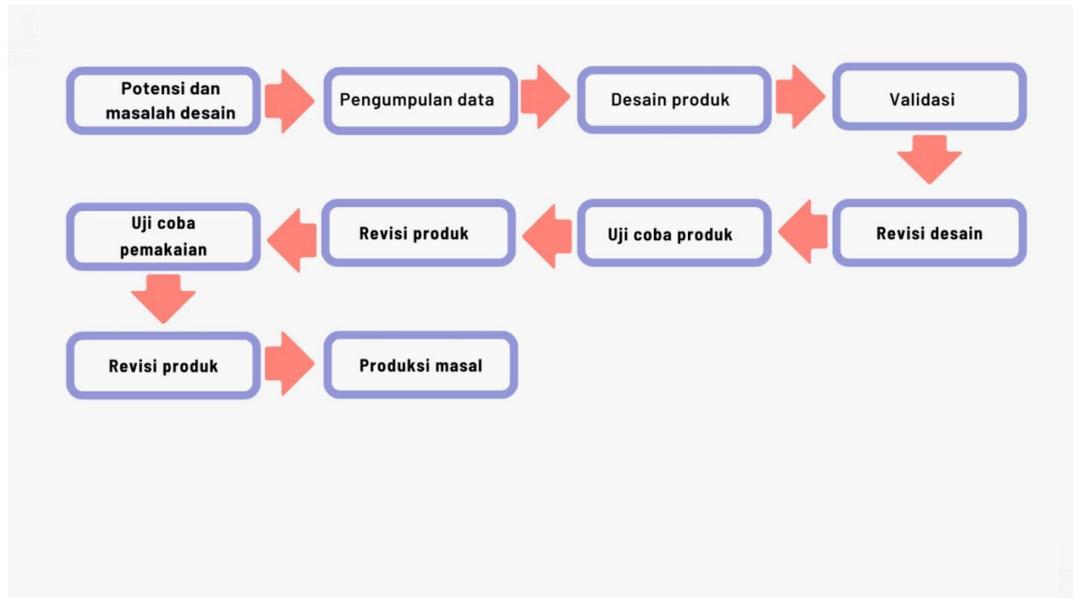
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Borg and Gall (2007), R&D memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan; (2) mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut; (3) dilakukannya uji lapangan dalam setting atau situasi senyatanya dimana produk tersebut nantinya digunakan; (4) melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan.

Pemilihan desain *Research and Development (R&D)* dalam penelitian ini didasarkan atas tujuan penelitian yaitu untuk menghasilkan model manajemen pelatihan guru di sekolah binaan di Kabupaten Ciamis. Adapun model pengembangan dari penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: (1) tahap pendahuluan dan analisis model faktual untuk mendapatkan informasi tentang pelatihan guru secara *blended* yang selama ini dilaksanakan, dilanjutkan dengan analisis kelebihan dan kelemahan model yang ada tersebut, (2) tahap desain dan pengembangan model pelatihan guru di sekolah binaan; dan (3) tahap implementasi dan evaluasi model manajemen pelatihan guru di sekolah binaan.

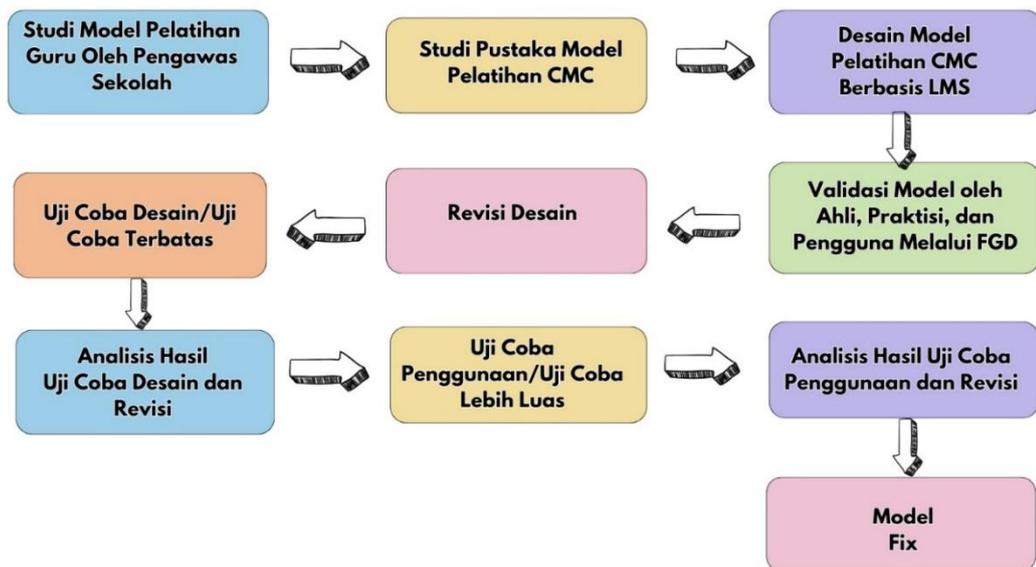
### **3.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam *Research and Development (R&D)* menurut pendapat Borg dan Gall (2007), terdiri dari 10 tahapan. Kesepuluh tahapan tersebut dapat dirangkum sebagai berikut : (1) studi pendahuluan, (2) merencanakan penelitian, (3) pengembangan desain (4) uji coba lapangan awal (5) revisi hasil uji lapangan terbatas, (6) uji lapangan utama (7) revisi hasil uji lapangan luas, (8) uji kelayakan, (9) revisi final hasil uji kelayakan, (10) diseminasi dan implementasi produk akhir. Adapun langkah-langkah dalam *Research and Development (R&D)* menurut Sugiyono (2022) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian R & D

Dari kesepuluh langkah penelitian dan pengembangan Borg dan Gall dan Sugiyono, peneliti membuat skema prosedur pengembangan model manajemen pelatihan guru seperti disajikan pada gambar sebagai berikut ini:



Gambar 3.2 Skema prosedur penelitian dan pengembangan model manajemen pelatihan guru

### 3.2.1 Model Faktual Manajemen Pelatihan

Model faktual manajemen pelatihan dapat diungkap melalui studi pendahuluan dan analisis temuan sehingga diperoleh temuan model manajemen pelatihan guru sekolah di sekolah binaan yang diselenggarakan di Kabupaten Ciamis, sedangkan analisis model faktual dibutuhkan untuk membuat model yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam studi pendahuluan ini meliputi tahapan studi eksplorasi mengenai kondisi penyelenggaraan pelatihan guru di sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di Kabupaten Ciamis. Pengumpulan informasi tersebut dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen program kerja pengawas sekolah tentang pelatihan guru. Hasil dari studi tersebut digunakan untuk kajian dalam penelitian terhadap kelemahan dan kekuatan model pelatihan guru di sekolah binaan pada gilirannya akan digunakan sebagai salah satu bahan untuk merancang dan mengembangkan model pelatihan guru oleh pengawas sekolah dalam penelitian ini.

### 3.2.2 Pengembangan Model Pelatihan

Pengembangan model pelatihan guru secara *blended* ini dilakukan dengan mengembangkan draf produk (*develop preliminary form of product*) atau mengembangkan produk model manajemen pelatihan guru di sekolah binaan. Pengembangan model ini dilakukan dengan berpedoman pada temuan-temuan terhadap model faktual pelatihan guru yang ada. Temuan yang dimaksud adalah deskripsi kelemahan atau kekurangan pelatihan yang selama ini diselenggarakan dan peluang-peluang, serta kesiapan guru-guru di sekolah binaan dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Hal tersebut berkontribusi bagi model pelatihan yang akan dikembangkan untuk meningkatkan keefektifan pelatihan guru di sekolah binaan di Kabupaten Ciamis.

Setelah mengembangkan model temuan model pelatihan guru, maka kemudian dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para praktisi yang

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdiri dari pengawas sekolah yang berpengalaman menjadi fasilitator dan instruktur program guru penggerak, guru-guru yang memiliki pengalaman mengikuti pelatihan *blended*, dan praktisi dari Dinas Pendidikan yang membidangi Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta para pakar/ahli dari kalangan dosen. Hal tersebut dalam rangka memvalidasi model pelatihan yang dikembangkan dalam peneliti, sehingga pengembangan model pelatihan menjadi layak untuk diujicobakan. Validasi model tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan model yang dikembangkan. Validasi model dilakukan oleh ahli atau pakar dan praktisi dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* (FGD) menurut Morisson (2018) adalah suatu strategi dalam penelitian untuk memahami sikap dan perilaku manusia. FGD merupakan suatu kegiatan diskusi yang terfokus untuk mencapai tujuan penelitian.

Validasi oleh pakar atau ahli melalui FGD dilakukan terhadap model pelatihan guru di sekolah binaan yang telah disusun. Sebagian besar pertanyaan dalam FGD diajukan dan diurutkan terlebih dahulu. Pertanyaan dibangun dalam struktur untuk mencapai tujuan penelitian, tetapi moderator dapat bebas untuk melepaskan diri dari struktur yang ada jika peserta memberikan informasi yang relevan.

### **3.3 Sumber Data dan Subjek Penelitian**

#### **3.3.1 Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

##### **3.3.1.1 Informan**

Informan yang dimaksud di sini adalah pihak-pihak yang peneliti wawancarai, yaitu Pengawas Sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa.

##### **3.3.1.2 Dokumen**

Sumber dokumen dalam penelitian ini adalah berbagai dokumen yang terkait dengan pelatihan guru secara *blended*, antara lain: berbagai regulasi dan petunjuk teknis dari pemerintah terkait dengan materi pelatihan, rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul ajar, dan program kerja pengawas tentang pelatihan guru di sekolah binaan.

### 3.3.1.3 Hasil penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian yang telah dipublikasikan melalui jurnal nasional terakreditasi dan terindeks maupun jurnal internasional.

### 3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di Kabupaten Ciamis sebanyak 15 orang guru yang terdapat di tujuh sekolah. Dalam penelitian ini penentuan sampel untuk subjek penelitian dilakukan melalui teknik *probability sampling dengan proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik *probability sampling dengan proportionate stratified random sampling* digunakan jika populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena sampel memiliki karakteristik yang berbeda/tidak homogen tetapi bersrata proporsional. Sebanyak 15 orang guru di sekolah sebagai sampel, 3 orang untuk keperluan uji coba kelompok kecil dan 12 orang untuk keperluan uji coba kelompok besar. Oleh karena itu maka sebagai subjek dalam penelitian ini seluruhnya adalah 15 guru-guru yang tersebar di tujuh (7) sekolah. Guru-guru yang menjadi subjek penelitian merupakan guru-guru beragam, baik dari segi status kepegawaian, usia, maupun dari sisi pengalaman mengikuti berbagai pelatihan, baik pelatihan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah maupun pelatihan yang diikuti secara mandiri atas inisiatif dari guru.

## 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Dengan demikian instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah lembar wawancara, lembar observasi, lembar dokumentasi, dan angket. Kelima instrumen pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 3.4.1 Wawancara

Wawancara menurut pendapat Morissan (2022) berguna bagi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi detail tentang pemikiran dan perilaku seseorang atau ingin menjelajahi masalah baru secara mendalam. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiono, 2022).

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono) mengemukakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2022). Hubungan yang hangat antara pewawancara dengan responden menjadikan informasi yang bersifat pribadi, sensitif, atau bahkan tabu menjadi lebih mudah disampaikan oleh responden. Dalam hal ini sebagai responden wawancara adalah Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, kepala sekolah, guru, dan siswa.

Keunggulan wawancara adalah kekayaan data yang dapat diperoleh.

Keuntungan utama dari wawancara adalah dapat memberikan informasi yang jauh

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih rinci dari pada apa yang tersedia melalui metode pengumpulan data lainnya, seperti misalnya survey. Jika dibandingkan dengan wawancara pada survey, wawancara menyediakan respons yang lebih akurat atas berbagai isu sensitif. Wawancara juga dapat menciptakan suasana yang lebih santai untuk mengumpulkan informasi. Responden mungkin merasa lebih nyaman melakukan percakapan dengan pewawancara tentang pekerjaan mereka dibandingkan dengan mengisi kuesioner saja. Untuk dapat menghasilkan data yang terperinci dan juga kaya dari orang yang diwawancarai, pewawancara harus membuat orang itu merasa nyaman dan tertarik dengan topik dan pertanyaan yang diajukan. Pewawancara juga harus yakin untuk menggunakan teknik wawancara yang efektif, seperti menghindari pertanyaan yang jawabannya hanya “ya” atau “tidak”, menghindari pertanyaan yang mengarahkan, menahan diri untuk mengemukakan pendapat pribadi dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan bahasa tubuh yang tepat (Morissan, 2019).

Proses untuk melakukan wawancara mengikuti langkah-langkah yang mencakup: perencanaan, pengembangan, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan. Adapun langkah-langkahnya yang lebih rinci diberikan oleh Boyce&Neale (dalam Morissan, 2019) yaitu sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Melakukan perencanaan dalam penelitian dengan metode wawancara meliputi langkah-langkah sebagai berikut,

- (1) Peneliti melakukan identifikasi terhadap responden yang akan dilibatkan.
- (2) Menentukan informasi apa yang dibutuhkan dan dari siapa informasi itu diperoleh.
- (3) Menyusun daftar responden yang akan diwawancarai.

#### 2. Merancang Instrumen

Mempersiapkan protokol wawancara yang merupakan aturan yang memandu administrasi dan pelaksanaan wawancara. Sederhananya, protokol adalah instruksi yang harus diikuti oleh setiap wawancara guna memastikan konsistensi antara wawancara, dan dengan demikian meningkatkan keandalan temuan.

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Melatih Tenaga Pewawancara

Dalam hal pengumpulan data dilakukan oleh petugas atau tenaga pewawancara, maka peneliti perlu mengidentifikasi dan melatih tenaga pewawancara sehingga mereka siap dan mampu untuk mewawancarai sumber atau responden. Pelatihan harus mencakup:

- (1) Pengantar tentang tujuan pelatihan
- (2) Tinjauan mengenai teknik pengumpulan data
- (3) Tinjauan menyeluruh atas setiap pertanyaan dan instrumen pengumpulan data.
- (4) Berlatih dalam penggunaan instrumen.
- (5) Latihan pengembangan keterampilan dalam wawancara dan komunikasi interpersonal.
- (6) Diskusi masalah etika ketika melakukan wawancara.
- (7) Utamakan pewawancara yang bisa bahasa ibu dari orang yang diwawancarai sehingga wawancara dapat berlangsung spontan dan alami.

### 4. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data mencakup sejumlah langkah, sebagai berikut:

- (1) Persiapkan wawancara dengan terlebih dahulu menghubungi responden untuk menjelaskan tujuan wawancara, mengapa orang itu yang dipilih, dan durasi wawancara yang diharapkan akan berlangsung. Minta persetujuan orang yang akan diwawancarai, baik lisan maupun tulisan.
- (2) Sebelum wawancara dimulai, jelaskan kembali tujuan dari wawancara mengapa ia yang dipilih, durasi wawancara yang diharapkan, apa dan bagaimana informasi akan dijaga kerahasiaannya, dan persetujuan penggunaan catatan. Jika orang yang bersangkutan setuju, maka lakukan wawancara.
- (3) Ringkaskan data penting segera setelah wawancara selesai.
- (4) Verifikasi informasi yang diberikan dalam wawancara jika diperlukan. Misalnya jika orang yang diwawancarai mengatakan bahwa perusahaan memiliki kebijakan tidak memberikan layanan kepada siapapun.

### 5. Analisis Data

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang sudah diperoleh harus dilihat kembali dan dibuat transkripsinya. Peneliti harus melakukan analisis terhadap semua data wawancara melalui langkah-langkah sebagai berikut,

- (1) baca semua hasil wawancara dan cari pola atau tema yang muncul dari wawancara
- (2) jika diperoleh banyak tema, lihat apakah tema-tema tersebut dapat dikelompokkan dengan dengan cara apapun yang bermakna, seperti berdasarkan jenis peserta. Peneliti dapat, misalnya menemukan bahwa peserta yang lebih muda cenderung berpikir dan merasa secara berbeda dengan responden yang lebih tua, atau bahwa pria dan wanita memberikan respon yang berbeda.
- (3) Peneliti juga dapat mengidentifikasi tanggapan yang disampaikan dengan antusias, dibandingkan dengan jawaban yang hanya dijawab oleh para responden hanya dalam beberapa kata.

### 3.4.2 Observasi

Menurut Morisson (2022), observasi atau pengamatan merupakan metode yang bermanfaat untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mengembangkan teori. Metode ini lebih memberikan perhatian pada uraian dan penjelasan dibandingkan dengan pengukuran dan kuantifikasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2022).

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi dapat berupa lembar pengamatan atau *chek list*. Pada alat tersebut, perilaku yang akan diamati sudah ditulis sehingga pada saat peneliti melakukan pengamatan, peneliti tinggal member tanda cek atau skor nilai. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berasal dari kompetensi profesional guru sebagai peserta pelatihan dalam memberikan layanan pada siswa di sekolah.

Walaupun observasi bukan metode yang baik untuk menjawab semua pertanyaan penelitian, namun metode ini memiliki beberapa kelebihan. Banyak pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab dengan metode lain selain dengan observasi. Metode observasi sering membantu peneliti untuk memperoleh informasi latar belakang yang penting. Misalnya peneliti yang tertarik untuk meneliti bagaimana suatu perusahaan iklan mengambil keputusan mengenai ide kreatif yang akan digunakan untuk suatu produksi iklan televisi dapat melakukan observasi beberapa kali dalam rapat pengambilan keputusan (Winner&Dominick dalam Morissan, 2019).

Observasi seringkali menghasilkan studi awal yang bagus karena mampu mengenali berbagai variabel penting dan memberikan informasi awal yang berguna. Sebagai tambahan, karena data diperoleh secara langsung oleh peneliti, maka pengamatan tidak bergantung pada kemampuan atau keinginan subjek penelitian untuk melaporkan perilaku mereka. Observasi tidak selalu digunakan sebagai langkah pendahuluan sebelum penerapan metode lain. Terkadang observasi satu-satunya pendekatan yang tersedia, khususnya jika kuantitatif sulit dilakukan (Morissan, 2019).

Observasi sering kali memberi peluang lebih besar untuk meneliti suatu kelompok yang agak tertutup dibandingkan dengan metode lainnya. Misalnya kuesioner yang dikirimkan kepada kelompok tertentu sering kali tidak ditanggapi. Namun peneliti yang mampu membangun kepercayaan dengan kelompok tersebut menyebabkan menerima peneliti luar untuk mempelajari kelompok itu (Wimmer&Dominick dalam Morissan, 2019).

Setidaknya terdapat enam tahap dalam proses pelaksanaan penelitian observasi lapangan sebagaimana dikemukakan oleh Wimmer&Dominick (dalam Morissan, 2019) yaitu sebagai berikut,

(1) Memilih Lokasi Penelitian

Pertanyaan penelitian atau hal apa yang ingin diteliti akan memberikan ide mengenai perilaku atau fenomena yang hendak diamati. Ketika hal itu telah dapat diidentifikasi maka langkah selanjutnya adalah memilih lokasi di mana perilaku atau fenomena tersebut terjadi dalam jumlah yang cukup sedemikian

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rupa sehingga observasi yang dilakukan bisa menghasilkan data yang berharga. Lokasi penelitian juga harus dapat mendukung instrumen perekaman atau instrumen lainnya yang ingin digunakan peneliti.

Penentuan lokasi dapat dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan seperti pengalaman pribadi, pengalaman peneliti lainnya, dari wawancara dengan orang yang pernah datang ke lokasi, atau dari artikel di surat kabar dan majalah.

#### (2) Mendapatkan Akses

Ketika lokasi penelitian telah ditentukan maka langkah selanjutnya adalah membangun kontak. Setelah berhasil membangun kontak dan mendapatkan akses ke lokasi penelitian, peneliti harus membangun hubungan dengan subjek penelitian.

#### (3) Sampling

Dalam penelitian observasi, masalah jumlah sampel telah menjadi persoalan yang paling tidak jelas dibandingkan pendekatan penelitian lainnya. Hal ini disebabkan beberapa alasan, pertama terdapat persoalan mengenal berapa orang atau kelompok yang harus diamati. Sebagian besar peneliti observasi menggunakan pengambilan sampel secara purposif, di mana peneliti mengumpulkan informasi mengenai subjek yang diteliti dan sampel hanya berdasarkan dari perilaku yang ingin diamati memberikan pandangan mengenai hal apa yang perlu diamati.

#### (4) Pengumpulan Data

Membuat catatan dalam suatu observasi yang dilakukan secara tertutup memerlukan perhatian khusus. Pengamatan yang terus menerus menulis di buku catatan akan menarik perhatian dan kecurigaan dan berpotensi membongkar tujuan penelitian yang sebenarnya. Pada situasi demikian, peneliti harus membuat catatan yang direkam diotaknya dan kemudian menuliskannya pada kesempatan yang pertama. Peneliti dapat membuat catatan kapanpun yang diinginkan. Apapun situasinya, tidak bijaksana bagi peneliti menghabiskan waktu untuk mencatat, subjek penelitianpun akan sadar

bahwa mereka sedang diteliti dan kehadiran peneliti yang sibuk mencatat akan membuat responden tidak nyaman.

#### (5) Analisis Data

Pada observasi, teknik analisis data yang spesifik digunakan terutama adalah mengatur data dan menganalisis isinya. Membangun sistem pengaturan dan penempatan data ke dalam sejumlah kategori merupakan langkah penting dalam penelitian observasi. Tujuannya adalah mengatur atau menyusun data mentah dalam suatu format yang teratur sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan jika diperlukan satu catatan pengamatan boleh ditempatkan ke dalam lebih dari satu kategori. Dengan demikian, membuat beberapa salinan dari satu catatan adalah ide bagus. Tujuan umum analisis data pada observasi adalah untuk mencapai pengertian umum terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti memiliki keuntungan yaitu sifat penelitian yang fleksibel. Pada penelitian eksperimen atau peneliti lainnya, peneliti harus patuh pada desain penelitian, patuh pada tahapan-tahapan atau prosedur penelitian yang sudah disusun. Analisis data tidak dapat dilakukan jika seluruh data belum terkumpul.

#### (6) Meninggalkan Lokasi

Peneliti dalam suatu penelitian observasi partisipatif harus memiliki rencana yang baik ketika akan meninggalkan lokasi penelitian. Jika setiap orang di lokasi penelitian atau kelompok yang diteliti mengenal peneliti, keluar dari lokasi atau kelompok yang diteliti tidak akan menjadi masalah. Keluar dari lokasi atau kelompok di mana anggotanya sudah terbiasa keluar masuk juga tidak akan menjadi masalah. Peneliti memiliki kewajiban etis untuk melakukan segala hal yang memungkinkan untuk mencegah luka psikologis, emosi atau bahkan fisik terhadap anggota kelompok yang diteliti. Oleh karenanya, cara meninggalkan lokasi penelitian harus dilakukan dengan cara diplomasi dan strategi.

#### (7) Observasi Online

Dalam dunia fisik, observasi mencakup kegiatan menyaksikan orang

berperilaku di lingkungan normalnya. Pada dunia maya, observasi biasanya

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berarti mengamati teks dan gambar pada layar komputer. Misalnya peneliti bergabung ke dalam suatu kelompok online dan memperkenalkan diri sebagai peneliti dalam hal penelitian yang dilakukan bersifat terbuka. Sebagaimana anggota lainnya, dalam hal ini, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan chat dan dapat memberikan kontribusinya kepada kelompok tersebut. Namun sebagai peneliti, ia harus mengawasi, mencatat dan menganalisis berbagai pesan yang muncul tanpa ambil bagian dalam setiap interaksi.

Analisis data pada observasi lapangan memerlukan keterampilan yang berbeda yang biasanya digunakan dalam observasi kehidupan nyata. Observasi tradisional menganalisis apa yang peneliti bisa lihat atau dengar perilaku fisik, penampilan, ekspresi wajah, gerakan, benda-benda, kata dan kalimat yang terucap. Pada dunia maya, data yang dianalisis bersifat tekstual (email, pesan singkat, perbincangan di chat room, emotikon, dan sebagainya) atau grafis (rancangan web site, animasi, warna, foto, dan klip video).

### **3.4.3 Angket**

Menurut Sugiyono (2022), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup/terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau melalui internet. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Uma Sekaaran (dalam Sugiyono, 2022) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

#### **(1) Isi dan Tujuan Pertanyaan**

Isi dan tujuan pertanyaan yang dimaksud adalah apakah isi pertanyaan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan, jika berbentuk pengukuran, maka dalam membuat pertanyaan harus teliti, setiap pertanyaan harus skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.

## (2) Bahasa yang Digunakan

Bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden. Jika responden tidak dapat memahami bahasa Indonesia, maka angket jangan disusun dengan bahasa Indonesia. Jadi bahasa yang digunakan dalam angket harus memperhatikan jenjang pendidikan responden, keadaan sosial budaya, dan “*frame of reference*” dari responden.

## (3) Tipe dan Bentuk Pertanyaan

Tipe pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup, jika dalam wawancara, terstruktur atau tidak terstruktur, serta bentuknya dapat menggunakan kalimat positif atau negatif. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/ Pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan yang serius, dan tidak mekanistik.

## (4) Pertanyaan Tidak Mendua

Setiap pertanyaan dalam angket jangan mendua (*double-barreled*) sehingga menyulitkan responden dalam memberikan jawaban.

## (5) Pertanyaan Tidak Menggiring

Setiap pertanyaan dalam instrumen angket, sebaiknya juga tidak menanyakan hal-hal yang sekiranya responden sudah lupa, atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.

## (6) Panjang Pertanyaan

Pertanyaan dalam angket sebaiknya juga tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja. Misalnya bagaimanakah kalau bonus atas jasa pelayanan ditingkatkan, jawaban responden tentu cenderung akan setuju. Bagaimanakah prestasi kerja anda selama setahun terakhir, jawabannya akan cenderung baik.

## (7) Urutan Pertanyaan

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju hal yang sulit, atau diacak. Hal tersebut perlu dipertimbangkan karena secara psikologis akan mempengaruhi semangat responden untuk menjawab. Jika pada awalnya telah diberi pertanyaan yang sulit atau lebih spesifik maka responden akan patah semangat dalam mengisi angket yang telah mereka terima. Urutan pertanyaan yang diacak perlu dibuat jika tingkat kematangan responden terhadap masalah yang dinyatakan telah tinggi.

#### (8) Prinsip Pengukuran

Angket yang diberikan pada responden adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh sebab itu, maka instrumen angket itu harus dapat digunakan dalam mendapatkan data yang valid dan reliabel terkait dengan variabel yang diukur.

#### (9) Penampilan Fisik Angket

Penampilan fisik pada angket sebagai alat pengumpul data dapat mempengaruhi respon atau keseriusan responden ketika mengisi angket. Angket yang dibuat dengan kertas buram akan mendapatkan respon yang berbeda dengan angket yang dicetak dengan kertas yang bagus bagi responden.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang kemampuan guru dalam memberikan layanan pembelajaran, kualitas pelatihan yang pernah diselenggarakan, kebutuhan pelatihan bagi guru, dan tanggapan guru terhadap model pelatihan guru secara *blended*.

### 3.4.4 *Focus Group Discussion (FGD)*

Diskusi kelompok atau *Fokus Group Discussion* disingkat FGD adalah suatu strategi dalam penelitian untuk memahami sikap dan perilaku manusia (Morisson, 2022). Sebanyak enam hingga 12 orang diwawancarai secara serentak di satu tempat di mana seorang moderator memimpin dan mengarahkan responden dalam suatu diskusi yang tidak terstruktur mengenai topik yang tengah diteliti.

Sebagai salah satu teknik dalam penelitian, menurut Krueger&Casey (dalam Morissan, 2019) memiliki karakteristik sebagai berikut,

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) FGD melibatkan peserta yang memiliki karakteristik tertentu yang diundang untuk memberikan atau menjelaskan kualitas atau karakteristik yang mereka miliki yang ingin diketahui peneliti.
- (2) FGD biasanya menghasilkan data kualitatif. Data dari FGD digunakan untuk mendorong pengertian dan untuk menghasilkan sebanyak mungkin pandangan yang bahkan mungkin di luar perkiraan peneliti.
- (3) Sebagaimana namanya, FGD merupakan suatu kegiatan diskusi yang terfokus. Sebagian besar pernyataan yang diajukan dan urutan pertanyaan telah ditentukan terlebih dahulu. Pertanyaan dibangun dalam suatu struktur untuk mencapai tujuan penelitian. Namun demikian moderator bebas untuk melepaskan diri dari struktur yang ada jika peserta memberikan informasi yang relevan.

Kelebihan FGD terletak pada kemampuannya yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi awal mengenai suatu topik atau fenomena. FGD dapat digunakan dalam penelitian pendahuluan guna mengetahui berbagai gagasan yang akan diteliti lebih lanjut dengan menggunakan metode penelitian lainnya seperti survey atau metode kualitatif lainnya. Kelebihan FGD kedua adalah dapat dilaksanakan dengan relatif cepat. FGD juga memiliki fleksibilitas yang baik ketika merancang pertanyaan dan pertanyaan lanjutan. Pada survey konvensional, pewawancara bekerja berdasarkan serangkaian pertanyaan yang kaku dan meminta mereka untuk mengikuti arahan yang eksplisit ketika mengajukan pertanyaan. FGD menghasilkan tanggapan yang lebih lengkap dengan hambatan yang lebih kecil dibandingkan dengan wawancara tatap muka. Tanggapan seorang responden cenderung memberikan rangsangan kepada responden lainnya untuk mengikuti pemikiran yang mungkin tidak akan terungkap dalam suatu wawancara tatap muka (Morissan, 2019).

Terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti sebelum kelompok FGD memulai diskusi yang diadaptasi dari Wimmer (Morissan, 2019) yaitu sebagai berikut,

- (1) Persiapkan panduan moderator
- (2) Persiapkan petugas untuk mengatur perekaman audio atau video.

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (3) Dalam sebagian FGD, responden disediakan makan atau cemilan. Pengaturan katering dapat didiskusikan dengan anggota tim seberapa hari sebelum FGD dilaksanakan.
- (4) Walaupun responden diingatkan beberapa kali mengenai waktu pelaksanaan FGD tetapi biasanya satu atau dua orang pasti akan datang terlambat.
- (5) Peneliti perlu menetapkan rencana cadangan mengenai apa yang akan terjadi jika tidak cukup responden datang untuk ikut FGD. Misalnya menjadwalkan ulang waktu pelaksanaan FGD ke waktu yang lain.

Krueger dan Casey (dalam Morissan, 2019) menawarkan sebuah nasehat dalam Menyusun panduan bagi moderator sehingga menghasilkan pertanyaan yang baik, adalah sebagai berikut,

- (1) Gunakan Bahasa percakapan
- (2) Gunakan kata atau istilah yang dikenal baik oleh peserta
- (3) Mudah untuk diucapkan
- (4) Pertanyaan harus jelas
- (5) Pertanyaan harus singkat
- (6) Hanya membahas satu topik
- (7) Ada petunjuk yang jelas

Pada umumnya diskusi pada FGD dimulai dengan tukar menukar pengalaman sehingga setiap peserta memiliki dasar yang sama dari mana memulai diskusi. Peserta dapat mendengarkan atau menonton video, memeriksa suatu produk, atau mereka langsung ditanya bagaimana mereka menjawab pertanyaan pertama pada kuesioner pra diskusi yang telah mereka isi.

Menurut Wimmer (dalam Morissan, 2019) terdapat beberapa hal penting yang perlu disampaikan kepada responden ketika melaksanakan diskusi, yaitu sebagai berikut:

- (1) Moderator menyampaikan kepada peserta bahwa tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk pertanyaan yang akan ditanyakan. Setiap peserta harus merasa bebas untuk membuat komentar yang relevan, baik positif atau negatif.
- (2) Kegiatan diskusi akan direkam dengan menggunakan alat perekam untuk tujuan penyimpanan data dan referensi di masa datang. Tidak ada informasi

atau komentar yang dibuat dalam FGD yang akan digunakan di luar FGD tanpa seizin tertulis sebelumnya.

- (3) Diskusi berlangsung secara informal dan peserta tidak perlu mengangkat tangan untuk mengatakan sesuatu. Tidak ada yang harus ragu untuk mengajukan pertanyaan, dan responden harus merasa bebas untuk berbicara tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- (4) Setelah perkenalan singkat, responden diminta untuk memperkenalkan diri dan memberikan beberapa informasi tentang latar belakang mereka, seperti pekerjaan, lama tinggal di suatu daerah, dan sebagainya.

Keberadaan panduan bagi moderator bukan berarti moderator tidak dapat mengajukan pertanyaan di luar panduan yang sudah dibuat. Kelebihan FGD yaitu memungkinkan moderator untuk menggali komentar responden selama sesi diskusi berlangsung. Dalam melakukan analisis data, peneliti menuliskan suatu sinopsis singkat mengenai apa yang telah disampaikan peserta dalam diskusi FGD dan memberikan interpretasi terhadap tanggapan yang diberikan. Ringkasan tertulis wawancara FGD dapat pula dibuat, namun hal ini tergantung pada keperluan studi dan ketersediaan waktu dan dana. Peneliti dapat pula melakukan cara yang lebih rumit untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dari kegiatan focus group, misalnya dengan melakukan analisis isi. Jika cara ini, maka peneliti dapat membaca setiap komentar yang disampaikan dan membuat suatu sistem kategori, setelah itu melakukan koding untuk setiap komentar dan memasukkannya ke dalam kategori yang sesuai.

Dalam penelitian ini, FGD digunakan untuk memvalidasi rancangan model pelatihan CMC berbasis LMS dengan alur MKPS terhadap kompetensi guru. Peserta FGD adalah para ahli yang terdiri dari dosen tiga orang, para praktisi terdiri dari instruktur, fasilitator, widyaprada, pengawas sekolah, dan guru.

### **3.4.5 Studi Dokumen**

Studi dokumen atau analisis dokumen merupakan suatu bentuk penelitian kualitatif di mana dokumen ditafsirkan oleh peneliti untuk memberikan suara dan makna mengenai suatu topik penelitian (Bowen dalam Morisson, 2018). Analisis

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumen sebagai prosedur sistematis untuk meninjau dan mengevaluasi dokumen, baik dokumen cetak maupun elektronik. Sebagaimana metode analitik lainnya dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen mensyaratkan bahwa data harus diperiksa dan ditafsirkan dengan tujuan untuk mendapatkan makna, pemahaman, dan mengembangkan pengetahuan empiris (Corbin& Strauss dalam Morisson, 2018). Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis adalah program kerja pengawas sekolah tentang pelatihan kepada guru.

Terdapat tiga jenis dokumen yang dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dokumen (O’Leary dalam Morissan, 2019), yaitu sebagai berikut:

(1) Dokumen publik

Catatan resmi dan berkelanjutan tentang kegiatan suatu organisasi. Contoh transkrip nilai, pernyataan misi, laporan tahunan, panduan kebijakan, buku pegangan siswa, rencana strategi, dan silabus.

(2) Dokumen pribadi

Penjelasan dari orang pertama mengenai tindakan, pengalaman, dan keyakinan seseorang. Contoh misalnya e-mail, blog, postingan di facebook, atau media social lainnya, log tugas, laporan kecelakaan, jurnal, dan surat kabar.

(3) Bukti fisik

Benda-benda fisik yang ditemukan dalam lingkungan penelitian (sering disebut artefak). Contoh misalnya termasuk selebaran, poster, agenda, buku pegangan, dan materi pelatiha.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis dokumen tersebut sebagaimana disampaikan oleh O’Leary (dalam Morisson, 2018) adalah sebagai berikut:

- (1) Mempersiapkan daftar teks yang hendak diteliti, misalnya populasi, sampel, responden, peserta.
- (2) Mempertimbangkan bagaimana mengakses teks dengan perhatian pada hambatan Bahasa atau budaya.
- (3) Mengenali dan mengatasi potensi bias yang ada.

Karyat Heryana, 2025

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (4) Mengembangkan keterampilan yang sesuai untuk melakukan penelitian.
- (5) Menentukan strategi untuk memastikan kredibilitas.
- (6) Ketahui data yang diinginkan.
- (7) Pertimbangkan masalah etika.
- (8) Memiliki rencana cadangan.

### **3.5 Uji Keabsahan dan Validitas Instrumen**

#### **3.5.1 Uji Keabsahan Data**

Dalam upaya untuk mendukung keabsahan data hasil penelitian ini, maka dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi. Menurut Ali (2014), triangulasi adalah pengecekan sumber data ketiga dengan meningkatkan peluang-peluang agar temuan-temuan penelitian dan interpretasi terhadap temuan-temuan riset itu menjadi lebih kredibel. Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari sumber yang berasal dari kepala sekolah, guru, dan siswa di sekolah. Triangulasi sumber juga digunakan untuk membandingkan data hasil dokumentasi yang berasal dari hasil wawancara, studi dokumen, dan hasil observasi.

Ali (2014) mengemukakan bahwa teknik triangulasi sumber data dilakukan untuk mendapatkan validitas data dengan cara cek silang atau membandingkan antara data yang diperoleh dari suatu sumber dengan data yang berasal dari sumber lain. Sementara itu triangulasi teknik atau metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan teknik wawancara dan teknik dokumentasi yang masing-masing dilakukan untuk mengumpulkan data dari pengawas, kepala sekolah, dan guru-guru, serta siswa-siswa. Cara ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022), bahwa triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

#### **3.5.2 Validitas Instrumen**

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data maka instrumen tes dilakukan uji validitas. Uji validitas instrumen tes tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang valid. Dengan demikian analisis data uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas konstruk. Uji coba validitas konstruk dilakukan kepada ahli, yaitu promotor, co. Promotor, dan anggota promotor.

Uji validitas untuk instrumen non tes seperti angket, wawancara, dan observasi maka dilakukan validasi konstruk dengan mengkonsultasikan pada pakar atau ahli. Hal ini sebagaimana pendapat Sugiyono (2022), bahwa untuk instrumen non tes (sikap dan keterampilan) cukup memenuhi validitas konstruk. Instrumen memenuhi validitas konstruk, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data yang didapatkan dalam penelitian ini diolah sesuai dengan jenis datanya. Pada data dengan angket diolah dengan kuantitatif, sedangkan data kualitatif yang dihasilkan dari wawancara, studi dokumen, dan observasi dilakukan triangulasi. Triangulasi merupakan gabungan dari beberapa metode dalam studi terhadap fenomena. Tujuan triangulasi adalah untuk mengumpulkan berbagai bukti sehingga menghasilkan kredibilitas (Bowen, dalam Morissan, 2019). Triangulasi dapat mengurangi potensi bias dengan cara memeriksa informasi yang dikumpulkan melalui berbagai metode yang berbeda.

#### **3.6.1 Analisis Deskripsi Kualitatif**

Analisis deskriptif kualitatif digunakan pada tahap pendahuluan, pengembangan, dan implementasi model, antara lain untuk menjelaskan hasil evaluasi konsep, hasil uji coba kelompok kecil, serta validasi model pelatihan. Analisis deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan secara narasi data-data hasil analisis seperti presentase, tabel distribusi frekuensi, grafik, standar deviasi, dan atau data lain hasil perhitungan. Data berupa komentar dan saran dideskripsikan

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara kualitatif, sedangkan tentang ketepatan, kejelasan dan kegunaan model pelatihan digunakan analisis statistik deskriptif presentase.

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang meliputi: (1) mereduksi data. Jawaban yang diperoleh beragam dianalisis dengan mereduksi data yakni merangkum semua data dan kemudian memilih, memilih serta mengambil hal-hal pokok yang difokuskan pada permasalahan yang diteliti berdasarkan indikator-indikator yang dikembangkan pada pedoman wawancara. (2) penyajian data (display data) dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena-fenomena yang terjadi, setelah hal ini ditempuh maka peneliti merencanakan tindakan apa selanjutnya yang harus diambil berdasarkan pemaknaan terhadap fenomena-fenomena tersebut. (3) Verifikasi Data. Menarik kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika data yang telah dikemukakan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka dapat diambil kesimpulan.

Untuk menghindari subjektivitas dan bias terhadap data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan dan wawancara, maka digunakan kriteria tertentu untuk memeriksa keabsahannya. Kriteria ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2022), yang mencakup empat hal, yaitu *credibility* atau kredibilitas (derajat kepercayaan) merupakan pengganti dari konsep validitas internal dalam pendekatan kuantitatif, (2) *transferability* atau daya keteralihan. Model pelatihan guru secara blended ini meliputi gambaran rinci, jelas dan sistematis sehingga diharapkan dapat digunakan dalam waktu, lembaga dan kesempatan yang lain, (3) *dependability* atau keteguhan. Dalam penelitian kuantitatif, hal ini ditunjukkan dalam konsep reliabilitas, dalam arti penelitian tersebut memiliki derajat kepercayaan secara umum. Dalam menjaga derajat ini maka peneliti melakukan kegiatan bimbingan yang intensif bersama pembimbing dalam menentukan fokus masalah, penentuan sumber data, analisis, uji keabsahan data hingga dalam pembuatan kesimpulan. Proses dan hasil yang ada didokumentasikan untuk menjaga apabila diperlukan adanya *audit trail* sebagai penyatuan dependabilitas dan konfirmabilitas, *confirmability* atau daya penguatan. Objektivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan adanya kegiatan

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ujian-ujian yang diikuti oleh peneliti sebagai bagian dari proses dalam penyelesaian studi program doctoral.

### 3.6.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut pendapat Ali (2014) teknik analisis data dengan deskripsi kuantitatif adalah teknik analisis data yang melibatkan bilangan atau angka-angka baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan atau pengukuran. Contoh data dari jumlah suatu penggabungan adalah angka-angka hasil sensus, angka-angka hasil tabulasi terhadap jawaban kuesioner atau wawancara. Adapun data pengukuran adalah data-data yang berasal dari skor-skor pengukuran, skor skala rating dan skor tes.

Dalam penelitian ini, deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari penelitian pendahuluan, yaitu data angket kualitas pelatihan guru di sekolah-sekolah binaan pengawas sekolah, data angket kemampuan peserta pelatihan, data angket kebutuhan pelatihan dan juga untuk menganalisis hasil observasi keterampilan peserta pelatihan dan angket sikap peserta pelatihan guru oleh pengawas sekolah.

Analisis terhadap kualitas pelatihan, kebutuhan pelatihan, keterampilan peserta dan sikap peserta disajikan dalam bentuk tabel dengan disertai perhitungan rata-rata dan persentase serta deskripsi kriteria yang dicapai. Hal ini sebagaimana pendapat Ali (2014), bahwa metode deskripsi kuantitatif diaplikasikan untuk mendeskripsikan data dalam bentuk ringkasan seperti tabel persen, tabel rerata, tabel distribusi rerata frekuensi, diagram grafik dan chart sehingga mudah dipahami.

Selain menggunakan teknis di atas maka pada penelitian ini juga digunakan teknis analisis data menggunakan deskripsi. Hal ini dilakukan data-data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung selama penelitian berlangsung.

Pada tahap studi pendahuluan, temuan dan fakta yang diperoleh mengenai pelaksanaan pelatihan guru secara *blended* selama ini dan analisis kebutuhan pelatihan akan dideskripsikan dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh pada penelitian pendahuluan meliputi : (1)

Karyat Heryana, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CMC BERBASIS LMS DENGAN ALUR MKPS OLEH PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perencanaan penelitian yang terdiri atas tujuan pelatihan, perencanaan program pelatihan, perencanaan pelaksanaan, perencanaan evaluasi, (2) pelaksanaan pelatihan terdiri atas, materi pelatihan, instruktur pelatihan, kompetensi peserta, sarana prasarana dan media yang digunakan, (3) evaluasi dan tindak lanjut pelatihan. Data hasil analisis kebutuhan pelatihan meliputi: (1) desain pelatihan, (2) program pelatihan, (3) bahan ajar pelatihan, (4) instruktur pelatihan, (5) sarana prasarana pelatihan.

Pada tahap pengembangan model akan ditemukan berbagai informasi mengenai prosedur/ pelaksanaan pengembangan, tanggapan dari para pakar/ ahli, praktisi, dianalisis dengan pendekatan diskriptif kuantitatif, sedangkan informasi hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pada tahap model final model pelatihan guru secara blended berbasis kebutuhan, akan diperoleh informasi mengenai hasil uji coba kelompok kecil dan hasil uji coba kelompok besar dan akhirnya menghasilkan model final. Temuan dan fakta yang berkaitan dengan uji coba kelompok besar hasil pelatihan model faktual dan hasil pelatihan model CMC berbasis LMS dengan alur MKPS yang kemudian dianalisis dengan uji-t.